

RAGAM TEKNIK PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DALAM NOVEL MAWĀKIBUL-ACHRĀR KARYA AL-KAILĀNĪ: SEBUAH PENDEKATAN TEORI ILMU PENERJEMAHAN ARAB

Mahyudin Romadhan
mahyudinromadhon@gmail.com

Muhammad Yunus Anis
yunus_678@staff.uns.ac.id

Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

This Research discusses the variations of noun phrase translation types and the technique of translating noun phrase on novel “*Mawākibul-Achrār*” written by Al-Kailānī. Methode of the research was descriptive qualitative. The source of the data research which describe the type and the technique of translation of noun phrase on novel “*Mawākibul-Achrār*” written by Al-Kailānī. Based on the research it can be concluded that: First, there are three variations of noun phrase type named: *na‘ty*, *idhāfy*, and combination of both. Second, the techniques used to translate of noun phrase were 13 translation techniques.

Keywords: noun phrase, variation, translation techniques.

ملخص البحث

يهدف هذا البحث الى تنوع صيغة ترجمة العبارة الاسمية في رواية "مواكب الأحرار" للكيلاني و طريقة ترجمة العبارة الاسمية في رواية "مواكب الأحرار" للكيلاني. بيانات البحث مأخوذة من 141 عبارة اسمية من رواية "مواكب الأحرار" للكيلاني. المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج كيفي وصفي يبحث عن تنوع صيغة ترجمة العبارة الاسمية وطريقة ترجمتها في رواية "مواكب الأحرار" للكيلاني. يستخلص هذا البحث ما يلي، أولاً، في هذا البحث ثلاثة أنواع لصيغة ترجمة العبارة الاسمية، و هي: العبارة النعتية و العبارة الإضافية و الجمع بينهما . ثانياً، طريقة ترجمة العبارة الاسمية في رواية "مواكب الأحرار" تبلغ ثلاثة عشرة طريقة. الكلمات المفتاحية: عبارة اسمية، و تنوع الترجمة، و طريقة الترجمة

A. Pendahuluan

Tentang preferensi zaman sekarang, remaja lebih memilih novel dibandingkan dengan karya sastra yang

lain untuk dinikmati atau dibaca. Hal ini dikarenakan mulai banyak novel yang diterjemahkan ke dalam bentuk film. Novel merupakan hiburan yang mulai digemari oleh kaum remaja, baik

novel yang sifatnya menghibur, mendidik, maupun menginspirasi. Novel dipilih oleh kaum remaja karena cerita dalam novel itu menarik untuk disimak. Novel berisi cerita secara penuh, berbeda dengan film yang ceritanya diambil dari sebuah karya berbentuk novel. Film yang diambil dari kisah novel biasanya ada beberapa kisah cerita yang dipotong, sehingga tidak ditayangkan secara penuh, maka dari itu novel merupakan hiburan yang tepat untuk dikaji dan diteliti.

Penerjemahan merupakan suatu ilmu yang tidak bisa dihilangkan dalam segala bidang ilmu dan aktivitas manusia sehari-hari. Seseorang sering mengalami kesulitan dalam membaca buku atau suatu karya, dikarenakan apa yang dibaca belum tentu menggunakan bahasa ibu mereka sehingga diperlukannya penerjemahan. Salah satu manfaat penerjemahan adalah membuka jendela yang sangat luas dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang mendunia, dapat diartikan sumber dari segala ilmu adalah bermula adanya suatu penerjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Salah satu pembahasan yang sangat penting dalam bidang penerjemahan adalah teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan merupakan dasar bagi seorang penerjemah dalam menghasilkan produk penerjemahan. Hasil terjemahan yang akurat bisa didapatkan dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan teks sumber (TS) yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (BSa).

Salah satu struktur bahasa yang dapat diteliti dalam kajian teknik penerjemahan ini adalah tataran frasa. Berbagai macam frasa telah dikaji oleh

para ahli linguistik, baik frasa nomina maupun frasa yang lainnya. Frasa nomina merupakan frasa endosentris yang berinduk satu yang induknya nomina (Kridalaksana, 2008: 6). Frasa nomina dapat diartikan kata yang terdiri dari duakata atau lebih yang belum predikatif yang berinduk atau unsur pusatnya nomina. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa sejauh pengamatan penulis belum ada kajian yang mengkaji secara utuh dan komprehensif perihal teknik penerjemahan pada frasa nomina bahasa Arab, khususnya dalam novel terjemahan *Mawākibul-Achrār* (MA). Dengan demikian, penelitian ini merupakan kajian baru dalam penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini membahas dua permasalahan. Permasalahan yang diselesaikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana variasi bentuk penerjemahan frasa nomina dalam novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani?
2. Bagaimana teknik penerjemahan frasa nomina dalam novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani?

Beberapa kajian pustaka terkait penelitian teknik, metode, dan frasa (baik nomina maupun verba) telah dikerjakan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Sinda (2012) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Terhadap Buku Cerita Anak Bilingual "Four Funny Animal Stories"* menjelaskan tentang jenis-jenis teknik penerjemahan, metode penerjemahan, dan ideologi

penerjemahan terhadap cerita anak “*Four Funny Animal Stories*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerita anak, kemudian menganalisis metode dan ideologinya. Susilo (2005) dalam penelitian yang berjudul *Penerjemahan Frasa Verba Bahasa Inggris dalam Buku Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems Karya Roger t. Bell ke dalam Bahasa Indonesia dalam Buku Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem oleh Abdul Syukur Ibrahim*. Penelitian ini membahas tentang tipe verba yang digunakan dalam buku teks bahasa sasarannya, membahas tentang jenis padanan verba bahasa sumber dalam buku teks bahasa sasaran, dan menilai ketepatan makna antara frasa verba bahasa sumber dan padanannya dalam bahasa sasaran pada kedua buku tersebut. Supono (2005) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Penerjemahan Frasa Nomina Bahasa Inggris pada Buku The Essence of Services marketing dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia pada Buku Pemasaran jasa*”. Penelitian ini membahas tentang cara menerjemahkan frasa nomina pada buku *The Essence of Services marketing* menjadi Pemasaran Jasa dengan pergeserannya. Penelitian ini menelaah juga tentang persepsi pembaca tentang cara menerjemahkan frasa nomina pada buku *The Essence of Services marketing* menjadi Pemasaran jasa terkait dengan pergeseran

Teori yang terkait dengan penelitian ini dapat dikaji dari beberapa aspek diantaranya adalah teori perihal

frasa nomina dalam bahasa Arab dan teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan merupakan suatu metode, keahlian atau seni praktis yang tugas diterapkan pada suatu tugas tertentu. Ada dua hal yang terpenting dari definisi di atas. Teknik sebagai hal yang bersifat praktis dan teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu. Untuk mencegah terjadinya kerancuan pemahaman terhadap istilah strategi, teknik dan metode penerjemahan, di sini perlu dijelaskan tentang tiga konsep tersebut. Berikut akan dijelaskan juga bagaimana posisi ketiganya dalam penerjemahan. Metode penerjemahan adalah tujuan yang hendak dicapai oleh penerjemah dalam terjemahannya. Dengan kata lain, metode penerjemahan adalah cara tertentu yang dipilih atau dipercayai oleh penerjemah terhadap sebuah penugasan (Molina & Albir, 2002: 507). Adapun Strategi adalah cara yang dipilih untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul selama proses penerjemahan (Nababan, 2007: 55). Sedangkan teknik merupakan aplikasi dari strategi yang langsung berdampak pada tataran mikro teks (kata, frase atau kalimat) (Anshori, 2010: 20). Dengan demikian, kategori teknik penerjemahan diperlukan untuk melihat langkah-langkah nyata yang diambil oleh penerjemah pada tiap satuan mikro teks dan akhirnya akan mendapatkan data mengenai opsi metode umum yang dipilihnya pula (Nababan, 2007: 55).

Pada dasarnya teknik penerjemahan dapat dikatakan sebagai taktik atau strategi penerjemahan (Suryawinata, 2013: 67). Molina (2002: 507) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklarifikasikan kesepadanan

secara berlangsung atau dapat diterapkan dalam berbagai satuan lingual. Molina (2002: 509) membagi teknik penerjemahan menjadi delapan belas teknik dalam penerjemahan, diantaranya: (1) teknik adaptasi, (2) teknik amplifikasi, (3) teknik *borrowing*, (4) teknik amplifikasi, (5) teknik *calque*, (6) teknik kompensasi, (7) teknik deskripsi, (8) teknik kreasi diskursif, (9) teknik kesepadanan lazim, (10) teknik generalisasi, (11) teknik partikulasi, (12) teknik kompresi linguistik, (13) teknik variasi, (14) teknik pelepasan, (15) teknik penambahan, (16) teknik pergeseran, (17) teknik modulasi, dan (18) teknik adaptasi. Dari teknik-teknik di atas, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa : (1) teknik literal, (2) teknik penambahan, (3) teknik *calque*, (4) teknik deskripsi, (5) teknik kreasi diskursif, (6) teknik kesepadanan lazim, (7) teknik generalisasi, (8) teknik variasi, (9) teknik teknik penambahan, (10) teknik adaptasi, (11) teknik substitusi, (12) teknik partikulasi, dan (13) teknik reduksi.

Menurut Molina dan Hurtado Albir (2002: 509) teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik dasar yaitu:

1. Berdampak pada hasil terjemahan
2. Diklasifikasikan oleh perbandingan dengan teks aslinya
3. Berdampak pada unit mikro dari teks
4. Bersifat *discursive* dan kontekstual
5. Bersifat fungsional

Klasifikasi Molina dan Albir (2002: 504) berkenaan dengan teknik penerjemahan adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan konsep teknik penerjemahan dari arti lain yang

berkaitan (strategi, metode dan kesalahan penerjemahan).

2. Hanya memasukkan prosedur yang merupakan karakteristik penerjemahan dan bukan yang berkaitan dengan perbandingan bahasa.
3. Untuk mempertahankan arti bahwa teknik penerjemahan bersifat fungsional. Definisi mereka tidak menilai apakah sebuah teknik tepat atau benar, karena selalu tergantung pada situasi di dalam teks dan konteksnya dan metode penerjemahan yang dipilih.
4. Dalam hubungannya dengan terminologi, untuk mempertahankan istilah-istilah yang biasa digunakan.
5. Untuk memformulasikan teknik baru dalam rangka menjelaskan mekanisme yang belum digambarkan.

Secara umum frasa berarti satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak terdiri dari subjek dan predikat. Cook (dalam Tarigan, 2009: 57) frasa merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Frasa dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *Murakabun*. al-Ghulāyaini (1987:8) mendefinisikan istilah *Murakabun* dengan

المركب : قول مؤلف من كلمتين أو أكثر
لفائدة, سواء أكانت الفائدة تامة أو ناقصة

Al-Murakkabu : qaulun mu'alafulun min kalimatayni 'au 'aktsara li fā'idatin sawā'un 'akānatil-fā'idatu tāmātan au naqisan.

Salah satu jenis frasa merupakan frasa nomina. Frasa nomina merupakan frasa endosentris yang berinduk satu yang induknya nomina (Kridalaksana, 2008: 66). Menurut Chaer (2008: 121) frasa nomina merupakan frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa. Frasa nomina dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua macam, yaitu *murakkab washfi* dan *murakkab idāfi*. *murakkab washfi* tersusun dari nomina + ajektiva, sedangkan *murakkab washfi* tersusun dari lima macam struktur, yaitu nomina + nomina, nomina + pronomina, nomina + klausa, nomina + verba, dan nomina + frasa preposisi. Macam-macam frasa nomina tersebut merupakan jenis frasa yang dilihat dari bentuknya, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia (Ubaidillah, 2015: 170).

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini terkait dengan tiga hal utama, yaitu: (1) penjarangan data secara observatif frasa nomina dalam bahasa Arab, (2) analisis data, baik terkait varian penerjemahan frasa nomina maupun analisa data terkait teknik penerjemahan frasa nomina, dan (3) laporan hasil baik secara formal maupun informal. Sumber data dalam penelitian ini adalah 141 frasa nomina yang diambil dari novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani yang diambil dengan teknik sampling *nonrandom* yang kemudian terbagi menjadi tiga model jenis frasa nomina. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini mendeskripsikan dua permasalahan yang diteliti. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teori analisis data yang dikemukakan oleh

Sutopo (2006: 91) Proses analisis dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang harus dikuasai oleh peneliti. Komponen tersebut adalah (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar memaparkan temuan serta analisis tentang variasi bentuk penerjemahan frasa nomina dan teknik yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan frasa nomina dalam novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani terbitan tahun 1994 dan terjemahan dari novel tersebut dalam BInd yang berjudul *Ketika Cinta Bersujud* yang diterjemahkan oleh Saharuddin, terbit pada tahun 2008. Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembahasan tentang variasi bentuk penerjemahan frasa nomina yang dilihat dari bentuk atau pola frasa nomina tersebut, baik dilihat dari adanya modifikator atau atribut yang terdapat dalam Bahasa Sumber (BSu) kemudian cara penerjemahannya dalam Bahasa Sasaran (BSa) adakah penambahan atribut ataukah adanya pengurangan atribut dalam frasa nomina tersebut. Bagian kedua tentang pembahasan cara menerjemahkan frasa nomina tersebut, cara menerjemahkan di sini dilihat dari teknik-teknik penerjemahannya.

1. Variasi Bentuk Penerjemahan Frasa Nomina

Variasi merupakan wujud pelbagai manifestasi bersyarat maupun tak bersyarat dari suatu satuan (Kridalaksana, 2008: 253). Frasa nomina yang diteliti hanya dua variasi frasa nomina saja, yaitu frasa nomina

berstruktur *na'ti* dan *idhāfi*. FN yang berstruktur *idhāfi* memiliki lima variasi, variasi yang diteliti adalah FN yang berstruktur nomina + nomina. Tiga variasi tersebut berupa frasa nomina bertarkib washfi, bertarkib *idhāfi*, dan gabungan anantara washfi dan *idhāfi*. Frasa nomina bertarkib washfi terbagi menjadi dua macam. Yaitu washfi *ma'rifat + ma'rifat* dan washfi *nakirah + nakirah*. Jika digambarkan dengan bagan seperti berikut.

Analisis yang dilakukan pada pembahasan ini sesuai dengan rumusan masalah pertama tentang variasi penerjemahan frasa nomina, baik dari bahasa sumber (BSu) yaitu bahasa Arab (BAr) ke bahasa sasaran (BSa) yaitu bahasa Indonesia (BInd) maupun sebaliknya. Data yang diteliti berupa frasa nomina saja dalam setiap kalimat.

a. Frasa Nomina *Na'ti*

Frasa nomina *na'ti* dibentuk oleh nomina sebagai UP dan diikuti ajektiva atau nomina yang lain sebagai Atr/Mdt (Asrori, 2004: 52). Frasa nomina *na'ti* terdiri dari nomina + nomina sebagai unsur pembentuknya. Nomina pertama berkedudukan sebagai UP dan nomina kedua berkedudukan sebagai Atr. Frasa nomina *na'ti* pada penelitian ini ditemukan sejumlah 89 frasa nomina. FNN dapat dibagi menjadi dua yaitu FNN yang berpola N+N dan

M+M.FNN yang berpola N+N biasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal menerjemahkan. Penerjemahan frasa nomina *na'ti* tidak mengalami penambahan determinator “itu” pada BSa, sedangkan FNN berpola M+M mengalami penambahan determinator “itu” pada BSa-nya

(1) وقصور الكبار من رجال القاهرة تقف

شاحنة, كقلاع صغيرة

Wa qashūrul-kibāri min rijālāt-il-Qāhirati taqifu syāmikhatan ka qalā'in shaghīratin

(1). Di sudut lain, istana-istana kaum bangsawan dan konglomerat Kairo menjulang tinggi bagai benteng-benteng kecil (Saharuddin, 2008: 7)

Pada data di atas frasa *قلاع صغيرة / qalā'un shaghīratun* merupakan frasa nomina bertarkib washfi atau frasa nomina *na'ti* (FNN). frasa tersebut berpola N+N. Inti atau UP dalam frasa tersebut berbentuk *jamak ta'tsir* sehingga artibus (Atr) atau modifikatornya (Mdt) berbentuk *muannats* karena setiap nomina yang berbentuk jamak maka Atr nya berbentuk *muannats*, sehingga FNN ini bergenus *muannats+muannats*

صغيرة.	قلاع
Ajektiva	Nomina
Atr. / Mdt	UP / inti
Nakirah	Nakirah

Tabel 1. Frasa Nomina *Na'ti*

Pada tabel di atas merupakan FNN yang beratribut satu Mdt. Selanjutnya jika dilihat ke dalam BSa FNN dialihbahasakan menjadi “benteng-

benteng kecil”. Sehingga pada FNN tabel ini tidak ada penambahan atribut atau Mdt dalam BSa.

Benteng-benteng	Kecil
Nomina	Ajektiva
UP / inti	Atr. / Mdt

Tabel 2. Frasa Nomina Na'ti tanpa Determinator

Pada FNN bahasa sasaran tidak ada penambahan determinator. Biasanya pengalihbahasaan dari bahasa Arab (BAr) ke dalam bahasa Indonesia (Bind) mengalami penambahan atribut kata “yang”. Tetapi dalam FNN data ini tidak mengalami penambahan seperti biasanya.

و خلف تلك القصور الشامخة و حدائقها الشائقة تقبع

البيوت الصغيرة الكثيرة

Wa khalfa tilkal-qushūri'sy-syāmikhati wa chadā'iqiha'sy-syā'iqati, taqabiul-buyūtu'sh-shaghīratul-katsīratu (Al-

Kailani, 1994: 5)

di belakang istana-istana mewah dengan keindahan

الشامخة	القصور
Ajektiva	Nomina
Atr. / Mdt	UP / inti
Ma'rifat	Ma'rifat

Tabel 3. Pemenggalan Frasa Nomina Na'ti

Pada tabel di atas, kata القصور /al-qushūru/ berupa nomina, karena salah satu tanda nomina atau *ism* diawali dengan (ال) *ta'rīf*. Kata القصور /al-qushūru/ merupakan inti dari FNN yang berbentuk *ma'rifat* sehingga Atr-nya berhak *ma'rifat* juga. UP dalam FNN ini merupakan suatu hal yang terpenting untuk menentukan Mdt dan determinatornya. Jika dilihat dalam tabel di atas maka Mdt nya berjumlah satu, yaitu kata الشامخة /a'sy-

taman-tamannya itu, rumah-rumah kecil yang kumuh saling berhampitan (Saharuddin, 2008: 7)

Frasa nomina yang terdapat di data ini merupakan FN ber-*tarkib washfi* atau FNN. FNN القصور الشامخة /al-qushūru'sy-syāmikhatu/ berpola M+M sehingga makna yang terkandung di dalam teks sumber ini jelas kepada apa dimaksudkan. UP pada frasa ini berbentuk *jamak taksir* sehingga Mdt berbentuk *muannats* juga, setiap UP berbentuk *jamak* maka Atr nya berbentuk *muannats* sehingga FNN ini ber-*gendermuantats+muannats*. Jika FNN pada ini dipenggal sesuai dengan strukturnya maka seperti berikut.

syāmikhatu. Mdt pada FNN di atas berbentuk ajektiva. Sehingga bentuk atau pola Atr dalam FNN di atas berbentuk *ma'rifat*, karena mengikuti UP yang terdapat dalam FNN tersebut.

FNN pada data tersebut merupakan FNN yang beratribut satu Mdt. Selanjutnya jika dilihat ke dalam BSa FNN dialihbahasakan menjadi “*istana-istana mewah*”. Sehingga pada FNN tabel ini tidak ada penambahan atribut atau Mdt dalam BSa. FNN yang berpola M+M jika dialihbahasakan ke dalam BSa mengalami penambahan

determinator “itu” sehingga penerjemah dalam menerjemahkan. penambahan ini akan mempengaruhi Perhatikan tabel BSa berikut. jenis teknik yang digunakan seorang

istana-istana	Mewah
Nomina	Ajektiva
UP / inti	Atr. / Mdt

Tabel 4. Frasa Nomina Na'ti tanpa Atribut

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada penambahan Atr/Mdt atau determinator “itu” dan “yang” pada FNN data ini. Hal ini dikarenakan penerjemah mengira bahwa tanpa penambahan determinator “itu” pembaca dalam BSa sudah mengerti makna yang dimaksud oleh penerjemah. Sehingga FNN di atas tidak ditambah dengan determinator.

b. Frasa Nomina *Idhāfi*

Pola kedua adalah tarkib *idhāfi* yang berpola N+M. Frasa nomina yang berpola N+M sejumlah 41 frasa. Frasa nomina (FN) yang berpola N+M tanda yang paling sering dilihat adalah struktur frasanya yang berpola *nakirah+ ma'rifat* misal dari tarkib *idhāfi* adalah أنواع البضائع / 'anwā'ul-badhā'i' /. Kata أنواع / 'anwā'u / merupakan UP dari frasa tersebut yang berbentuk *nakirah*, dan kata البضائع / al-badhā'i'u / merupakan Atr / Mdt dari Up tersebut yang berbentuk *ma'rifat* . Pada dasarnya cara menerjemahkan FN yang berpola (N+M) adalah tidak ada penambahan Atr atau Mdt-nya. Contoh dari penerjemahan FNI adalah FNI أنواع البضائع / 'anwā'ul-badhā'i' / dialihbahasakan menjadi “berbagai jenis barang”. Terdapat 2 jenis FNI yang dilihat dari segi penerjemahannya. Jenis tersebut berupa

FNI yang terdapat tambahan, baik itu berupa Atr/Mdt maupun determinator.

c. Frasa Nomina Gabungan

Pola ketiga adalah FN gabungan. FNG ini gabungan antara tarkib *washfi* dan tarkib *idhāfi*. FNG ini yang berpola gabungan dari *nakirah+ ma'rifat +ma'rifat* (N+M+M). FNG yang berpola (N+M+M) hanya berjumlah 11 frasa. FNG ini terkadang menjadi penjelas untuk *nakirah* pertama atau penjelas bagi UP frasa tersebut. Contoh dari FNG berupa frasa وجه الحاج مصطفى / *wajhul-chāji musthafā* / dialihbahasakan menjadi “Wajah haji Musthafa”. Nonima وجه / *wajhun* / menjadi UP dan frasa الحاج مصطفى / *al-chāju musthafā* / sebagai atribut yang berbentuk frasa juga. Jadi ada dua frasa dalam frasa ini, yaitu frasa وجه الحاج مصطفى / *wajhul-chāji musthafā* / itu sendiri dan frasa الحاج مصطفى / *al-chāju musthafā* / bisa berdiri menjadi frasa sendiri, sehingga peneliti menyatakan inilah kasus frasa gabungan antara FNN dan FNI.

Seluruh data yang dianalisis di atas merupakan sampel dari peneliti untuk menerangkan variasi bentuk penerjemahan FN Sehingga hasil dari analisis data di atas terdapat tiga variasi bentuk penerjemahan frasa nomina

pada penelitian ini. Tiga variasi FN berpola *na'ti* . Adapun jumlah tersebut berupa FN berpola *na'ti* , FN berpola *idhāfi*, dan FN berpola gabungan antara FN berpola *idhāfi dan* FN berpola *na'ti* . Adapun jumlah masing masing dari FN di atas sebagai berikut.

NO	Jenis Frasa Nomina	Jumlah	Persentasi (%)
1	Frasa nomina <i>na'ti</i>	89	63,12%
2	Frasa nomina <i>idhāfi</i>	41	29,08%
3	Frasa nomina gabungan	11	7,8%
Jumlah		141	100%

Tabel 5. Varian Penerjemahan Frasa Nomina dalam Novel *Mawākibul-Achrār*

2. Teknik Penerjemahan Frasa Nomina

Dalam menerjemahkan novel ini, peneliti menemukan 13 teknik yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani. Klasifikasi

teknik penerjemahan dilakukan peneliti dengan mendata semua data yang berjumlah 141 data. Tabel berikut. menunjukkan jenis-jenis teknik penerjemahan dan frekuensi atau persentase kemunculannya dalam novel tersebut.

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah TP	Persentase
1	Literal	34	24,11%
2	Penambahan	33	23,40%
3	Calque	36	25,53%
4	Kreasi Diskriptif	5	3,55%
5	Adaptasi	5	3,55%
6	Partikulasi	4	2,84%
7	Reduksi	4	2,84%
8	Generalisasi	1	0,71%
9	Subtitusi	4	2,84%
10	Diskriptif	8	5,67%
11	Padanan lazim	2	1,42%
12	Variasi	2	1,42%
13	Peminjaman	3	2,12%
Jumlah		141	100%

Tabel 6. Persentase Ragam Penerapan Teknik Penerjemahan dalam *Mawākibul-Achrār*

Berikut pembahasan tentang analisis teknik penerjemahan yang terdapat dalam novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani.

Bsu : والسفن ترسو بالميناء الشهير
حاملة شتى أنواع البضائع من أنحاء الأرض

*Wa's-sufunu tarsū bil-
mīnā'i'sy-syahīri chāmilatun
syattā'anwā'al-badhā'i'i min
'anchā'il-'ardhi* (Al-

Kailani,1994:5)

Bsa :Kapal-kapal dari segala penjuru dunia berlabuh di dermaga utama dengan mengangkut berbagai jenis barang. (Saharuddin,2008:7)

Teknik yang digunakan untuk menerjemahkan FN tersebut adalah teknik literal, karena dalam FN tersebut setiap kata diterjemahkan dengan penerjemahan harfiyah. Kata أنحاء / 'anchā'un/ tidak selalu diterjemahkan secara literal yang ada di dalam kamus. Kata أنحاء / 'anchā'un/ dalam kamus berarti “arah, isi”. Kata tersebut tidak bermakna demikian saja. Kata أنحاء / 'anchā'un / dapat diterjemahkan menjadi “penjuru”. Sehingga kata أنحاء / 'anchā'un / dalam kasus ini diterjemahkan dengan makna “penjuru”.

Kata الأرض /al-'ardhu / diterjemahkan dengan padanan kata “dunia”. Kata الأرض /al-'ardhu / dapat diterjemahkan dengan kata lain, yaitu bumi, tanah, atau dunia. Kata tersebut dalam kasus ini dialihbahasakan menjadi “dunia” karena penerjemahan melihat konteks kalimat yang terdapat dalam data ini. Jika kata الأرض /al-'ardhu / diterjemahkan “bumi” maka hasil dari penerjemahan FN ini tidak berterima di Bsa. FN أنحاء الأرض

/'anchā'ul-'ardhi /dalam kasus ini tepat diterjemahkan dengan teknik penerjemahan literal karena dapat dilihat dari hasil terjemahan ini kelihatan alamiah. Contoh analisis lain yang menggunakan teknik lain sebagai berikut

BSu : والسفن ترسو بالميناء

الشهير حاملة شتى أنواع البضائع من أنحاء الأرض

*Wa's-sufunu tarsū bil-mīnā'i'sy-
syahīri chāmilatun syattā'anwā'al-
badhā'i'i min 'anchā'il-'ardhi*

(Al-Kailani, 1994: 5)

BSa : Kapal-kapal dari segala penjuru dunia berlabuh di dermaga utama dengan mengangkut berbagai jenis barang. (Saharuddin, 2008: 7)

Data di atas merupakan kasus penerjemahan dengan teknik penambahan. Kasus di atas dapat diuraikan bahwa dalam BSu hanya terdapat kata أنواع /'anwā'u/ dan kata البضائع /al-badhā'i'u / sehingga data tersebut hanya terdapat dua kata dalam BSu, akan tetapi dalam BSa terdapat penambahan satu nomina. FN أنواع البضائع /'anwā'ul-badhā'i'i / sebenarnya bisa diterjemahkan dengan teknik calque menjadi “jenis barang”. Akan tetapi dalam kasus ini penerjemahan menambahkan nomina “berbagai” guna memperjelas bahwa tidak hanya satu jenis barang saja yang terdapat dalam konteks tersebut.

Dengan adanya kasus penambahan nomina dalam FN أنواع البضائع /'anwā'ul-badhā'i'i / ini, FN ini termasuk dalam teknik Penambahan. Penambahan ini

terjadi karena bentuk kata أنواع /'anwā'un / berupa *jamak taktsir* sehingga adanya penambahan dalam BSa-nya. Penambahan ini bertujuan untuk lebih memperjelas konteks pada Teks Sumber (TS). Selain memperjelas, adanya penambahan nomina dalam kasus ini dimaksudkan untuk menghilangkan ketaksaan yang terdapat dalam konteks kalimat tersebut.

Contoh analisis teknik yang digunakan dalam penerjemahan frasa nomina sebagai berikut

BSu : كان الوقت مساء بعد صلاة

العشاء، وقنديل زيتي ضخيم يتدلى من وسط

السقف معلقا من سلسلة معدنية مزدوجة

Kānal-waqtu masāi ba'da shalātil-'isyā'i, wa qundīla zaitī dhukhmi yatabalā min wasathi's-saqifi ma'laqan min silsilatin ma'daniyati mazdawijati. (Al-Kailani, 1994: 7)

BSa : saat itu, yaitu setelah melaksanakan shalat Isya, lampu minyak besar tergantung kokoh pada seuntai rantai besi memancarkan cahayanya dari tengah langit-langit ruangan tamu (Saharuddin, 2008: 9)

Data di atas merupakan data FN yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman. Penerjemahan dengan teknik peminjaman ada dua jenis yaitu peminjaman bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa penyesuaian dan peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan. Pada data di atas FN صلاة العشاء /shalātul-'isyā'i/ merupakan frasa

yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni (*pure borrowing*). Setiap kata dalam FN tersebut diterjemahkan sama antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kata صلاة /shalātun/ diterjemahkan dengan kata “shalat”, kata yang sama dengan apa yang terdapat dalam BSu. Kata العشاء /al-'isyā'i/ yang dialihbahasakan sama dengan BSu-nya yaitu “isya” sehingga FN صلاة العشاء /shalātul-'isyā'i/ diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni karena antara BSu dan BSa memiliki lafadz yang sama dan arti yang sama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis mengenai variasi bentuk penerjemahan frasa nomina dan teknik-teknik penerjemahan frasa nomina dalam novel *Mawākibul-Achrār* karya Al-Kailani, maka kesimpulan dari penelitian ini berupa tiga variasi bentuk frasa nomina yang terdapat dalam 141 data yang ada dalam penelitian ini. Tiga macam frasa tersebut berupa frasa nomina *na'ty*, frasa nomina *idhafi* dan frasa nomina gabungan, gabungan dari frasa nomina *na'ty* dan *idhafi*. Teknik penerjemahan frasa nomina dalam penelitian ini diambil dari teori yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002: 510-511). Terdapat 18 teknik yang dikemukakan olehnya, tapi hanya 13 teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Ketigabelas teknik itu adalah teknik *calque*, teknik literal, teknik penambahan, teknik kreasi diskursif, teknik adaptasi, teknik diskriptif, teknik partikulasi, teknik reduksi, teknik substitusi, kesepadanan

lazim, teknik variasi, teknik generalisasi, dan teknik peminjaman.

Saran untuk penelitian selanjutnya, kajian perihal penerjemahan frasa nomina dalam bahasa Arab bisa ditindaklanjuti sampai pada tataran metode dan ideologi penerjemahan. Selain itu kajian perihal frasa verba dalam bahasa Arab juga bisa diimplementasikan pada tataran teknik penerjemahannya. Adapun terkait genre penerjemahan bisa diambil frasa nomina tidak hanya pada genre sastra, namun juga bisa dijarang dari beberapa sumber media masa on line/ maupun offline (edisi cetak) bahasa Arab maupun teks-teks keagamaan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Arab sangat dekat dengan teks-teks keagamaan, khususnya agama Islam, sebagaimana yang telah dikaji oleh Anis (2016) perihal teks keagamaan penerjemahan Arab-Jawa yang lebih tendensi pada penerjemahan model *word for word translation*.

Daftar Pustaka

- Anis, Muhammad Yunus. and Kundharu Saddhono. 2016. *Strategi Penerjemahan Arab-Jawa sebagai Sebuah Upaya dalam Menjaga Kearifan Bahasa Lokal (Indigenous Language): Studi Kasus dalam Penerjemahan Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali*. Akademika Jurnal Pemikiran Islam, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Volume 21. No. 01 Januari-Juni 2016, halaman 35-47.
- Chaer, Abdul 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Ghulāyaini, Mustofa. 1987. *Jami'ul-Durus al-Arabiyah*. Mesir : Darul Ibn Jauziy
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media
- Molina, L. & Albir, A. H. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta: Translators' Journal, vol 47, no.4.
- Sinde. 2012. *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Terhadap Buku Cerita Anak Bilingual "Four Funny Animal Stories (Tesis)*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara
- Soemarno, T. 1988. *Hubungan antara Lama Belajar dalam Bidang Penerjemahan , Jenis Kelamin, Kemampuan Berbahasa Inggris, dan Tipe-tipe Kesilapan terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Tesis)*. Malang: Pasca Sarjana, IKIP Malang.
- Suparno. 2005. *Analisis Penerjemahan Frasa Nomina Bahasa Inggris pada Buku The Essence of Services Marketing dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia pada Buku Pemasaran jasa (Tesis)*. Surakarta: pascasarjana UNS
- Susilo, Djoko. 2005. *Penerjemahan Frasa Verba Bahasa Inggris dalam Buku Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems*

- Karya Roger t. Bell ke dalam Bahasa Indonesia dalam Buku Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem oleh Abdul Syukur Ibrahim*(Tesis). Surakarta: Pascasarjana UNS
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ubaidillah. 2015. *Padanan Frasa Nominal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga.